

**PENGARUH SUBSTITUSI BLONDO PADA RANSUM  
KOMERSIAL TERHADAP KUALITAS TELUR AYAM RAS**

**SKRIPSI**

*Oleh :*

**MUHAMMAD JUFRI. K  
04 161 069**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**

## PENGARUH SUBSTITUSI BLONDO PADA RANSUM KOMERSIAL TERHADAP KUALITAS TELUR AYAM RAS

Muhammad Jufri.K, dibawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ir. Hj. Husmaini, MP  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2009

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 September 2008 sampai 23 November 2008 di kandang Unit Pelaksana Teknis (UPT) Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, untuk mengetahui pengaruh substitusi blondo pada ransum komersial terhadap kualitas telur ayam ras. Penelitian ini menggunakan ayam ras petelur strain Isa Brown sebanyak 128 ekor, ditempatkan pada kandang batere sebanyak 128 unit. Perlakuan ransum adalah level penggunaan blondo (ampas processing VCO) yaitu : Ransum A (0% Blondo), B (7% Blondo), C (14% Blondo) dan D (21% Blondo). Blondo sebelum digunakan terlebih dahulu dijemur dengan sinar matahari. Metoda penelitian adalah metoda eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 4 kelompok berat badan sebagai ulangan. Parameter yang diamati adalah berat telur, massa telur, warna kuning telur, *Haugh Unit* telur dan tebal kerabang telur. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa substitusi blondo dalam ransum memberikan pengaruh yang sangat nyata ( $P < 0.01$ ) terhadap warna kuning telur dan tebal kerabang telur, tetapi berpengaruh tidak nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap berat telur, massa telur dan *Haugh Unit* telur. Dari penelitian ini didapatkan gambaran level substitusi blondo yang lebih baik terhadap kualitas telur adalah pada level 7%, kendati dapat berikan sampai level 14 %.

Kata Kunci : Ayam Ras Petelur, Blondo, Kualitas Telur.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayam ras petelur merupakan ayam jenis unggul yang mempunyai daya produktivitas bertelur tinggi, sehingga apabila diusahakan dapat memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat, sehingga permintaan telur juga terus meningkat dari tahun ketahun.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam beternak ayam ras petelur adalah faktor makanan, faktor bibit, dan tata laksana pemeliharaan. Dari ketiga faktor tersebut salah satu faktor yang terpenting adalah faktor makanan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup dan berproduksi.

Tinggi rendahnya harga ransum unggas terutama sekali ditentukan oleh jenis bahan pakan yang digunakan dalam menyusun ransum. Penggunaan bahan pakan seperti bungkil kedelai, jagung serta tepung ikan menyebabkan harga ransum menjadi mahal karena bahan-bahan tersebut masih diimpor dan sebagian bahan-bahan lain masih bersaing dengan kebutuhan manusia. Begitu juga dengan ransum komersial, harga ransum komersial mahal karena bahan-bahan penyusun ransum komersial tersebut mahal. Untuk menangani masalah tersebut peneliti mencoba menggantikan sebagian dari pakan komersial dengan pakan alternatif yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Pemanfaatan limbah industri pertanian dapat di jadikan sebagai sumber bahan pakan alternatif untuk ternak.

Blondo merupakan limbah pengolahan atau ampas pembuatan minyak kelapa murni yang biasa disebut *Virgin Coconut Oil (VCO)*. VCO adalah minyak hasil fermentasi yang memiliki kadar air dan kadar asam lemak bebas rendah, bewarna bening, berbau harum, daya simpan lebih dari 12 bulan dan tidak mengandung kolesterol (Rindengan dan Novarianto, 2005). Manfaat VCO bagi kesehatan sangat besar terutama untuk kesehatan jantung, otak, pembuluh darah, mata, kulit, tulang dan lain-lain.

Banyaknya manfaat VCO ini diharapkan masih terkandung dalam ampas VCO (blondo) dapat digunakan sebagai makanan ternak. Blondo mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak unggas karena kandungan protein dan energi yang cukup tinggi. Dari Analisis Proksimat Laboratorium Non Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas tahun 2007 bahwa blondo jamur mengandung BK 81.19%, Abu 3.58%, PK 20.63%, SK 0.17%, LK 19.44%, KA 18.81%, BETN 28.04%, ME 4323.34 Kkal/kg. Blondo juga mengandung asam lemak tak jenuh diantaranya adalah *asam oleat (omega-9)*, *linoleat (omega-6)* dan *linolenat (omega-3)* (Nofriyani, 2007).

Kendala dalam penggunaan blondo sebagai bahan pakan mengandung kadar lemak yang cukup tinggi, oleh karena itu level pemberian blondo dalam ransum ayam ras petelur tidak bisa terlalu banyak, disesuaikan dengan kebutuhan lemak yang diberikan pada ayam ras petelur. Dari hasil penelitian Putri (2006) terlihat bahwa pemakaian blondo disangrai dalam ransum sampai level 12 % dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan, konsumsi dan konversi ayam broiler, sedangkan dari penelitian Yanti (2007) terlihat bahwa pemakaian blondo jamur dalam ransum sampai level 15% memberikan pengaruh

positif terhadap pertumbuhan, konsumsi dan konversi ayam broiler. Namun belum ada penelitian pemanfaatan blondo dalam ransum ayam ras petelur periode *layer*. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal diatas dengan judul **"Pengaruh Substitusi Blondo Pada Ransum Komersial Terhadap Kualitas Telur Ayam Ras "**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh substitusi blondo (ampas Processing VCO) pada ransum komersial terhadap berat telur, massa telur (egg mass), warna kuning telur, *haugh unit* telur dan tebal kerabang telur ayam ras petelur periode *layer*.

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh substitusi blondo pada ransum komersial terhadap kualitas telur ayam ras petelur periode *layer* dan dari hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi kepada peternak tentang manfaat substitusi blondo pada ransum komersial terhadap kualitas telur ayam ras petelur periode *layer*.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah substitusi blondo pada ransum komersial sampai level 21% tidak berpengaruh terhadap kualitas telur ayam ras petelur.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa substitusi blondo (ampas VCO) dalam ransum komersial tidak berpengaruh terhadap berat telur (46.74-48.80 g), massa telur (33.91-40.81 g/ekor/hari) dan *Haugh Unit* telur (97.32-100.29) tetapi memberikan pengaruh terhadap warna kuning telur (6.62-7.48) dan tebal kerabang telur (0.19-0.24 mm). Dari penelitian ini didapatkan gambaran level substitusi blondo yang lebih baik terhadap kualitas telur adalah pada level 7%, kendati dapat berikan sampai level 14 %.

### B. Saran

- Untuk mempertahankan kualitas telur akan lebih baik jika substitusi blondo dalam ransum diikuti dengan penambahan kalsium, fosfor dan *xantofil*.
- Perlu kajian lebih lanjut dengan penggunaan blondo yang telah diekstraksi terlebih dahulu agar kandungan proteinnya meningkat dan lemaknya semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H : Marketing hasil ternak ayam *in* A. Arbi., A. Sjamsuddin., D. Harahap., H. Abbas dan D. Tami (*eds*). 1980. Ilmu Ternak Unggas. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Amrullah, I. K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Cetakan I. Lembaga Satu Gunungbudi, Bogor.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Indonesia University Press, Jakarta.
- Baswardjojo, D. 2005. Pohon industri produk-produk kelapa. [www.google.com](http://www.google.com). Diakses: 25 September 2005. 18:58, WIB.
- Hadiwiyoto, S. 1983. Hasil-hasil Olahan Susu, Ikan, Daging dan Telur. Edisi ke-2. Liberty, Yogyakarta.
- Laboratorium Non Ruminansia. 2008. Analisis Proksimat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Leeson, S dan J. D. Summers. 2001. Commercial Poultry Nutrition. Third Edition. Departement of Animal and Poultry Science. University of Guelph. Guelph, Ontario. Canada.
- Meity, R. I. 1994. Kebutuhan protein untuk ayam petelur berdasarkan efisiensi penggunaan protein dengan suplementasi vitamin C pada ayam petelur fase II. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- Nofriyani, E. 2007. Pengaruh pemberian blondo (ampas VCO) jamur dalam ransum terhadap kadar kolesterol dan trigliserida darah ayam broiler. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- North, M. O. 1984. Commercial Chicken Production Manual. 3<sup>rd</sup> Ed. The Avi Publishing., Comp, Inc. Westport. Connecticut.
- NRC. 1984. Nutrient Requirement of Poultry. 8<sup>th</sup> Ed. National Academy Press, Washington D C.
- Orr, H. L dan D. A. Fletcher. 1973. Eggs and egg products : Production identification retention of quality. Publication No. 1498. Canada Departement of Agriculture.